

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Keberadaan suatu lembaga, apakah itu madrasah, pondok, atau lembaga-lembaga yang lain, tentunya tidak terlepas dari sejarah dan tujuan berdirinya lembaga tersebut. Begitu pula Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar, bermula dari berdirinya Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda yang telah berdiri sejak tahun 1931 M. yang didirikan oleh Pengurus NU tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah kyai Haji Hasyim dan kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah. Keduanya berasal dari dukuh Wonorengo desa Cangkring Rembang Onder Distrik Karanganyar. Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masa-masa perjuangan Kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI).

Sampai keadaan berganti pada awal Orde Baru di Indonesia, madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan sampai-sampai gedung madrasah tanpa dinding. Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama Mbah Masijah atau biasa dipanggil Mbah Hajah Renteg. Dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar-Godong 100 m.

Kemudian sampai akhir tahun 1977 di daerah Karanganyar belum ada suatu Lembaga Pendidikan keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Melihat keadaan tersebut para tokoh agama di Karanganyar pada saat itu antara lain bapak kyai Masruchan Shodiq, bapak Drs. Imam Supardi, bapak Ali Uzair, bapak Hasan Mahbub, bapak Sholihul Hadi, dan bapak Ahmadi dengan mempertimbangkan:

- a. Banyaknya tamatan SD tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Banyaknya tamatan SD kesulitan melanjutkan pendidikan, yang banyak adalah ke Kudus.

- c. Perlunya pengembangan agama Islam melalui pendidikan formal dan sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menyesuaikan dakwah Islam pada zamannya.
- d. Adanya tempat yang sudah ada berupa madrasah yang waktu belajarnya di waktu sore, dipandang memanfaatkan gedung madrasah di pagi hari akan lebih berguna dan manfaat.

Maka mendirikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang namanya diambil dari nama Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda. Tepatnya berdiri mulai menerima siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978. Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Munawir Irsyad yang dibantu oleh para guru-guru pada saat itu, yaitu:

- a. Bapak K. Dzaenuri
- b. Bapak Ahmad Zuhdi, BA
- c. Bapak Kusrin Abdul Wachid
- d. Bapak Drs. Imam Supardi

Kemudian sampai sekarang tanggal 18 Januari diperingati sebagai Hari Jadi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar.

Pada awal pendirian madrasah, lembaga ini berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18/Yay/1989/PN/DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mendapat perizinan dan piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah yaitu:

- a. Status Terdaftar melalui Piagam No. LK/3.C/311/Pem.MTs./1981
- b. Status Diakui melalui Piagam No. B/WK/5.C/Pgm/Ts/22/1993
- c. Status Disamakan melalui Piagam No. A/Wk/MTs./010/2001
- d. Status Terakreditasi A melalui piagam No. KW.11.4/4/PP.03.2/ 624.21.28/2006
- e. Status Terakreditasi A melalui piagam No. KW.11.4/4/PP.03.2/ Dp. 013753/ 27/10/2011

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke waktu adalah:

- a. Bapak KH. Munawir Irsyad mulai tahun 1978
- b. Bapak KH. Dzaenuri mulai tahun 1979
- c. Bapak KH. Anshori, MH. mulai tahun 1985
- d. Bapak Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992
- e. Bapak KH. Ahmad Rodhi, S.Pd.I. mulai tahun 2001-2013
- f. Bapak Abdul Qolik mulai tahun 2013-2016
- g. Bapak Abu Bakar, S.Pd.I untuk periode yang sekarang⁵²

2. Letak Geografis

Letak geografis MTs Mazro'atul Huda Karanganyar berada di wilayah ujung utara kabupaten Demak yang berbatasan dengan wilayah kabupaten Kudus. Tepatnya dari jalan raya atau Masjid Al-Madinah Karanganyar menuju arah ke Godong kurang lebih 100 m.⁵³

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MTs Mazro'atul Huda Karanganyar
- b. NIS/NPSN : 20364342
- c. NSM : 121233210068
- d. Tahun Berdiri : 1978
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Akreditasi : Terakreditasi A
- g. Kode Pos : 59582
- h. Status Bangunan : Milik Sendiri
- i. Luas Bangunan : 1488 m²
- j. Telepon : (0291) 4254478
- k. Email : mts.mazda@yahoo.com
- l. Alamat Sekolah : Jl. Navigasi No. 17, Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak⁵⁴

4. Visi, Misi, dan Tujuan

Setiap sekolah pasti memiliki visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar adalah sebagai berikut:

⁵² Dokumen tentang sejarah berdirinya MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2020.

⁵³ Observasi tentang letak geografis MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 16 Januari 2020.

⁵⁴ Observasi tentang identitas sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama’ah*.”

b. Misi

- 1) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama’ah*.
- 2) Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami.
- 3) Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
- 2) Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatnya prestasi madrasah dan belajar siswa.
- 4) Terciptanya suasana harmonis dan islami diantara warga madrasah.
- 5) Menghasilkan tamatan yang bisa diterima di lembaga pendidikan favorit.⁵⁵

5. Struktur Organisasi Kepengurusan

Susunan pengurus	MTs. Mazro’atul Huda
Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020:	
Ketua Yayasan	: KH. Anshori, MH.
Kepala Madrasah	: Abu Bakar, S.Pd.I.
Kepala Tata Usaha	: Sa’dulloh Yazid
TU Administrasi	: Azizun Niswah, S.Pd.I.
Tata Usaha Keuangan	: Ishomudin Ahmad
Staf TU	: Moh Nur Salim
Koord. Sarpras	: H. Ulil Abshor, S.Pd.I.

⁵⁵ Observasi tentang visi, misi, dan tujuan MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

Koord. Kesiswaan : Eko Pramono, S.Pd.
 Koord. Kurikulum : Moh Tarom, S.Pd.I.
 Koord. Humas : KH. Ahmad Rodhi, S.Pd.I.⁵⁶

6. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan MTs Mazro'atul Huda
 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1.	Abu Bakar, S.Pd.I.	Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak
2.	Moh Tarom, S.Pd.I.	Waka Kurikulum, Guru PKn
3.	Eko Pramono, S.Pd.	Waka Kesiswaan, Guru PJK
4.	Ahmad Rodhi, S.Pd.I.	Waka Humas dan Koord. BP/BK, Guru Hadits & Syari'ah
5.	H. Ulil Abshor, S.Pd.I.	Waka Sarana Prasarana, Guru Fiqih
6.	Akhmad Makhfud, S.Pd.I.	Wali kelas VIII D, Guru SKI
7.	Siti Zumroh, S.Pd.I.	Wali kelas IX A, Guru Bahasa Indonesia
8.	Farokhi, ST.	Wali kelas VIII E, Guru IPA
9.	Mawadatul Urfah, S.Pd.I.	Wali kelas VII F, Guru Bahasa Arab
10.	Sa'dulloh Yazid	Ka. TU, Ka. Lab. Komputer, Guru Nahwu & Shorof
11.	Nur Aeni, SE	Wali kelas VII B, Petugas Koperasi, Guru Prakarya
12.	Sulistyo Windarti, S.Pd.	Wali kelas IX C, Guru Bahasa Inggris
13.	Solikhatun, S.Pd.I.	Wali kelas VII E, Guru Bahasa Inggris
14.	Siti Rukhanah, S.Ag.	Wali kelas VII A, Guru Bahasa Indonesia
15.	Ahmad Syuhadi, S.Pd.I.	Wali kelas VII C, Guru Qur'an Hadits
16.	Maria Ulfah, A.ma.Pust.	Wali kelas VIII B, Ka. Perpustakaan, Guru Adab & Tajwid
17.	Nur Ismah, S.Pd.	Wali kelas IX B, Guru IPA
18.	Ahmad Nawawi	Guru Bahasa Jawa & BTA

⁵⁶ Dokumen tentang struktur organisasi kepengurusan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2020.

19.	Azizun Niswah, S.Pd.I.	Staf TU Administrasi, Guru Akidah Akhlak & BTA
20.	Umi Rosyidah, S.Pd.	Wali kelas VII D, Guru Matematika
21.	M. Syaiful Fahmi, S.Pd.	Wali kelas VIII C, Guru IPS
22.	Fahnur Riyadi, S.Pd.	Wali kelas VIII A, Guru Seni Budaya
23.	Farida Amanati, S.Mat.	Wali kelas IX D, Guru Matematika & Ke-NU-an
24.	Agung Bagus Prastiyo, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa & BK
25.	Ishomudin Ahmad	Staf TU Keuangan, Guru Tauhid & BTA
26.	Ashlihna Nur Maulida, S.Pd.	Guru IPS
27.	KH. Anshori, MH.	Guru PKn, Ke-NU-an, Ushul Fiqh
28.	KH. Nur Hadi, S.Pd.I.	Guru Nahwu, Adab, Aswaja
29.	KH. Mudatsir, S.Pd.I.	Guru Falak
30.	Nur Yadi, S.Ag.	Guru Seni Budaya
31.	Sukarni, S.Ag.	Guru Tauhid
32.	Nur Hayati, S.Pd.	Guru Matematika
33.	K. Moh Zaenuri, S.Pd.I.	Guru Tajwid
34.	Moh Nur Salim	Staf TU
35.	Moh Sudarsono	Petugas Kebersihan
36.	Sunadiono	Satpam ⁵⁷

7. Data Siswa dan Jumlah Kelas

Tabel 4.2

Data Siswa dan Jumlah Kelas
MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2019/2020

ROMBEL	L	P	JUMLAH
VII A	10	20	30
VII B	10	20	30
VII C	18	15	33
VII D	18	16	34
VII E	16	16	32
VII F	17	16	33
Jumlah Kelas VII	89	103	192
VIII A	8	32	40
VIII B	19	14	33

⁵⁷ Dokumen tentang data guru dan karyawan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2020.

VIII C	22	12	34
VIII D	22	13	35
VIII E	22	13	36
Jumlah Kelas VIII	93	84	177
IX A	7	32	39
IX B	20	13	33
IX C	21	12	33
IX D	20	12	32
Jumlah Kelas IX	68	69	137
Total Semua	249	257	506⁵⁸

8. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.3
 Data Sarana Prasarana
 MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak
 Tahun Pelajaran 2019/2020

NO.	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	15
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha (TU)	1
5.	Ruang Lab. Bahasa	1
6.	Ruang Lab. Komputer	1
7.	Ruang Lab. IPA	1
8.	Ruang BP/BK	1
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang Koperasi	1
11.	Ruang UKS	1
12.	Ruang Kantin	3
13.	WC Guru	2
14.	WC Siswa	6
15.	LCD Proyektor	15 ⁵⁹

⁵⁸ Dokumen tentang data siswa dan jumlah kelas MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2020.

⁵⁹ Dokumen tentang data sarana prasarana MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2020.

9. Data Prestasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

- a. Juara I Lomba Poster Pramuka tingkat Kabupaten dalam acara Peringatan Baden Powell Day Kwartir Pramuka Cabang Demak.
- b. Juara I Lomba Pidato Bahasa Indonesia tingkat Kabupaten dalam acara PORSEMA XI LP. Ma'arif Kabupaten Demak.
- c. Juara I Lomba Poster tingkat Kabupaten dalam acara PORSEMA XI LP. Ma'arif Kabupaten Demak.
- d. Juara I Lomba Bulu Tangkis Putri tingkat Kabupaten dalam acara PORSEMA XI LP. Ma'arif Kabupaten Demak.
- e. Juara III Lomba Bulu Tangkis Putra tingkat Kabupaten dalam acara PORSEMA XI LP. Ma'arif Kabupaten Demak.
- f. Juara I Lomba Pencak Silat Kelas F Putra Pra Remaja dalam acara Kejuaraan Wachid Cup.
- g. Juara II Lomba KSM Mapel IPS Integrasi dalam acara KSM tingkat Kabupaten Demak.
- h. Juara I Lomba Pencak Silat dalam acara Pencak Silat Malang Cup.
- i. Juara I Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (LCTP) Penggalang Putri dalam acara Lomba Pramuka Kwartir Karanganyar Demak 2019.
- j. Juara II Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (LCTP) Penggalang Putra dalam acara Lomba Pramuka Kwartir Karanganyar Demak 2019.
- k. Juara III Lomba Tenda Kemah Santri HSN tingkat Kabupaten dalam acara Kemah Santri HSN Kabupaten Demak 2019.
- l. Juara Harapan II Lomba Cerdas Tangkas Pramuka (LCTP) Penegak Putra tingkat Kabupaten dalam acara LCTP Kabupaten Demak 2019.
- m. Juara I Lomba Pencak Silat Tanding Pra Remaja Kelas H Putra tingkat Kabupaten dalam acara Lomba Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Demak.
- n. Juara I Lomba Pencak Silat Tanding Pra Remaja Kategori 6 Putra tingkat Kabupaten dalam acara Lomba Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Demak.

- o. Juara I Lomba Seni Tunggal Putri tingkat Kabupaten dalam acara Kejuaraan Pencak Silat Kelompok Usia Dini, Pra Remaja, dan Remaja 2019.
- p. Juara I Lomba Foto Kontes 2020 tingkat Kecamatan dalam acara PORSENI IPNU-IPPNU Anak Cabang Kecamatan Karanganyar.⁶⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Dalam kaitannya implementasi Kurikulum 2013, Bapak Moh Tarom, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menerapkannya secara bertahap, yaitu beberapa guru diikutsertakan dalam pelatihan Kurikulum 2013 sesuai kuota yang diberikan Kementerian Agama. Tapi setelah pelatihan tidak ada tindak lanjut, maksudnya tidak ada pelatihan lagi. Kemudian seiring adanya regulasi dari Kementerian Agama yang menginterpretasikan bahwa Kurikulum 2013 itu direalisasikan secara bertahap dimulai dari kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX.⁶¹ Kemudian Bapak Abu Bakar, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menggunakan Kurikulum 2013 secara bertahap, untuk kelas VII dimulai pada tahun ajaran 2017/2018, dan untuk semua tingkatan yaitu kelas VII, VIII, dan IX pada tahun ajaran 2019/2020.⁶²

Salah satu mata pelajaran yang pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013 adalah Fiqih. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII bahwasanya dalam pembelajaran Fiqih beliau memang menggunakan kurikulum 2013, tapi belum bisa secara maksimal. Dalam penyampaian

⁶⁰ Dokumen tentang prestasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang diminta oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2020.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Moh Tarom, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

materi lebih condong menggunakan metode ceramah, tidak terlalu banyak media yang digunakan. Adapun untuk penggunaan buku, beliau mengikuti peraturan dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama. Lalu dikombinasikan dengan buku dan referensi lainnya seperti kitab salaf sebagai pendukung dan penambah wawasan dalam pembelajaran Fiqih.⁶³

Dalam perencanaan pembelajaran, guru Fiqih sudah menyiapkan RPP dan silabus di awal tahun pembelajaran. Tapi, untuk media pembelajaran yang beraneka ragam serta media pembelajaran yang relevan, guru belum menyiapkan dan menerapkannya dalam pembelajaran.⁶⁴

Untuk kaitannya teknik evaluasi (penilaian) pembelajaran, Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. mengungkapkan bahwasanya beliau menggunakan penilaian yang meliputi tiga aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Ulil melaksanakan tes dengan memberi pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada pertengahan pembelajaran di kelas Bapak Ulil juga mengajukan pertanyaan kepada siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan apakah siswa saat pembelajaran itu fokus mendengarkan apa tidak. Tes juga Bapak Ulil laksanakan setelah tiga sampai empat kali pembelajaran, yaitu dengan mengerjakan soal yang ada di buku. Dan yang terakhir, tes yang dilakukan Bapak Ulil adalah saat ulangan semester. Dari tes-tes tersebut, kemudian dikombinasikan menjadi nilai raport.⁶⁵

Mutu pembelajaran Fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (penilaian hasil pembelajaran). Sebagaimana hasil penelitian penulis sebagai berikut:

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada perencanaan pembelajaran, guru harus menyiapkan beberapa hal, diantaranya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berlandaskan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menggambarkan bahwa madrasah tersebut dalam hal perencanaan pembelajaran telah mempersiapkannya dengan bagus dan teratur. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Moh Tarom, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum, bahwa guru-guru sudah menyusun perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, dan juga RPP di awal tahun setelah kalender pendidikan diedarkan.⁶⁶ Selain Waka Kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih juga memberi pernyataan bahwa beliau memnuat RPP di awal tahun pelajaran, dengan tujuan agar nanti saat sudah masuk kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan interaktif dan efisien.⁶⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses pembelajaran

a) Rombongan Belajar

Mengenai rombongan belajar, Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran dalam rombongan belajar, madrasah tersebut menyesuaikan dengan ketentuan ideal belajar, yaitu per kelas 32 siswa, lalu ada kebijakan baru maksimal per kelas 36 siswa.⁶⁸

b) Pengelolaan Kelas

Dalam hal pengelolaan kelas, peneliti mengacu pada indikator yang termuat dalam buku karya Rusman dengan judul *Seri Manajemen*

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Moh Tarom, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

*Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*⁶⁹

Tabel 4.4

Data Observasi Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Fiqih kelas VII⁷⁰

INDIKATOR	ST	BT
Guru menggunakan pakaian yang rapi, bersih, dan sopan.	V	
Guru mengatur tempat duduk siswa	V	
Guru mewujudkan ketenangan, kenyamanan, ketertiban dan kedisiplinan saat memanifestasikan proses belajar mengajar.	V	
Dalam proses belajar mengajar, suara guru harus bisa didengar siswa dengan baik.	V	
Guru bertutur kata santun serta bisa dipahami oleh siswa.	V	
Saat menransfer pengetahuan, guru menyinkronkan materi dengan kapabilitas serta kemahiran siswa.	V	
Guru mengapresiasi opini dan pemikiran siswa.	V	
Guru mengawali dan menutup aktivitas belajar mengajar sesuai dengan yang diagendakan.	V	

Keterangan : ST = Sudah Terlaksana

BT = Belum Terlaksana

2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. mengungkapkan bahwasanya beliau mengawali dengan materi sebelumnya dengan tujuan agar siswa mengingat kembali apa yang

⁶⁹ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 9-10.

⁷⁰ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

sudah beliau sampaikan, kemudian melanjutkan materi berikutnya.⁷¹ Hal senada juga diungkapkan oleh Ita Dwi Rahmana salah satu siswi kelas VII E, yaitu guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk berdoa dan membaca *asma'ul husna* terlebih dahulu, kemudian mengabsen, lalu sedikit mengulang kembali materi yang diajarkan pada minggu lalu.⁷²

Berlandaskan observasi dan pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas VII E, langkah-langkah yang dilakukan Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. dalam kegiatan pendahuluan yaitu:

- (1) Bapak Ulil mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa-siswinya.
- (2) Bapak Ulil memimpin berdoa bersama lalu membaca *asma'ul husna*.
- (3) Bapak Ulil memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen satu per satu.
- (4) Bapak Ulil sedikit mengulang kembali materi yang telah diajarkan minggu lalu.
- (5) Bapak Ulil menstimulus materi yang akan diajarkan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan ringan.⁷³

b) Kegiatan Inti

Berlandaskan observasi dan pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas VII E, dalam kegiatan inti Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Bapak Ulil menginstruksikan siswa-siswinya untuk menyimak dan mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan.
- (2) Bapak Ulil menjelaskan materi secara terperinci tentang bab yang diajarkan.

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁷² Hasil wawancara dengan Ita Dwi Rahmana, salah satu siswi kelas VII E MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁷³ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

- (3) Di tengah-tengah pembelajaran sebelum berlanjut ke sub bab berikutnya Bapak Ulil memberi keleluasaan kepada siswa-siswinya untuk menanya tentang materi yang belum dimengerti.
- (4) Bapak Ulil menanggapi apa yang ditanyakan siswa-siswinya.
- (5) Bapak Ulil melanjutkan materi pada sub bab berikutnya.⁷⁴

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. memberi pernyataan bahwa ketika penutupan beliau memberi rangkuman materi yang sudah disampaikan serta memberi keleluasaan siswa-siswinya untuk bertanya mengenai materi yang belum paham.⁷⁵ Pernyataan dari Bapak Ulil tersebut diperkuat dengan interpretasi dari Mohammad Faris Aryan salah satu siswa kelas VII B, yaitu guru memberi kesimpulan dari pelajaran yang sudah disampaikan dan peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya yang belum paham.⁷⁶

Berlandaskan observasi dan pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas VII E, langkah-langkah yang dilakukan Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. dalam kegiatan penutup yaitu:

- (1) Bapak Ulil mengikhtisarkan materi pelajaran yang sudah disampaikan dari mukadimah hingga puncak pembelajaran.
- (2) Bapak Ulil memberi keleluasaan kepada siswa-siswinya untuk menanya tentang materi yang belum dimengerti.
- (3) Bapak Ulil menanggapi apa yang ditanyakan siswa-siswinya.

⁷⁴ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Mohammad Faris Aryan, salah satu siswa kelas VII B MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 3 Februari 2020.

- (4) Bapak Ulil memotivasi siswa untuk giat belajar dan memberikan tugas rumah.
 - (5) Bapak Ulil bersama siswa menutup pembelajaran dengan doa lalu salam.⁷⁷
- 3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut Kepala Sekolah Bapak Abu Bakar, S.Pd.I. bahwasanya evaluasi pembelajaran berarti melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pengetahuan, pencapaian kompetensi, perkembangan belajar, serta pembenahan hasil belajar peserta didik. Teknik yang guru gunakan ada beberapa penilaian, nilai pengetahuan itu didasarkan pada setiap kompetensi dasarnya. Penilainnya ada tes harian, tes tengah semester, serta tes akhir semester. Kemudian di rata-rata menjadi nilai raport. Minimal tes harian itu serasi dengan jumlah kompetensi dasar yang ada pada setiap mata pelajaran.⁷⁸ Sementara itu, Bapak Moh Tarom, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa guru-guru di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak selalu melakukan evaluasi pada setiap penyampaian satu Kompetensi Dasar.⁷⁹ Ungkapan dari Waka Kurikulum diperkuat dengan pernyataan dari Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. bahwasanya dengan mengevaluasi pembelajaran, beliau dapat memutuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang berhasil diperoleh peserta didik itu sejauh mana.⁸⁰

⁷⁷ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Moh Tarom, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, antara lain:

- a. Faktor pendidik
- b. Faktor sarana prasarana

Selain faktor pendukung, peneliti juga menemukan faktor penghambatnya, yaitu:

- a. Faktor metode pembelajaran
- b. Faktor peserta didik⁸¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Keberhasilan implementasi kurikulum mesti ditopang oleh pendidik berkualitas yang sanggup membedah, menguraikan, dan menginterpretasikan informasi yang ada dalam dokumen kurikulum ke dalam pembelajaran. Bagi pendidik, kurikulum berfungsi sebagai pijakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, seideal apapun kurikulum tanpa ditopang oleh keterampilan pendidik untuk menginterpretasikannya, maka kurikulum tidak akan berguna sama sekali dan pembelajaran tidak akan efisien. Sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum, pendidik berperan dalam tatanan pembelajaran.⁸²

Dalam menerapkan Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas, mengusahakan siswa berperan aktif dengan menanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti,

⁸¹ Hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

⁸² Faridah Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Aspirasi* 4, no. 1 (2013): 68, diakses pada 18 Februari, 2020, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+guru+dalam+kurikulum+2013&dq=peran+guru+dalam#d=gs_qabs&u=%23p%3DxZPnK5CWBC8J.

memotivasi siswa agar mengembangkan pola pikirnya menjadi lebih peka dan kritis, dan juga berusaha memahami jalan pikiran siswa dan memaklumi setiap kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.⁸³

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Mata pelajaran Fiqih ini mempelajari tentang bagaimana cara beribadah dengan benar dan sah sesuai aturan syari'at agama Islam, serta meningkatkan akhlaqul karimah, ketaqwaan, dan keimanan siswa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, mata pelajaran Fiqih memiliki alokasi waktu 2 x 40 menit dalam seminggu.

Mutu pembelajaran Fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi (penilaian hasil pembelajaran).

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, guru di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah melaksanakan dengan bagus dan teratur. Guru sudah menyiapkan RPP, silabus, prota, dan promes di awal tahun pembelajaran setelah kalender pendidikan diumumkan.⁸⁴ Setelah melaksanakan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasanya guru mata pelajaran Fiqih memang sudah menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun media pembelajaran yang relevan belum disiapkan.⁸⁵ Dari sini peneliti dapat menganalisis bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran telah terpenuhi dengan cukup baik. Akan tetapi, ada yang belum terealisasi, yaitu media pembelajaran yang relevan belum digunakan oleh guru Fiqih.

⁸³ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Moh Tarom, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Rombongan Belajar

Dalam teori Rusman disebutkan bahwa jumlah maksimum peserta didik setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut:

SD/MI : 28 peserta didik
 SMP/MTs : 32 peserta didik
 SMA/MA : 32 peserta didik
 SMK/MAK : 32 peserta didik⁸⁶

Saat di wawancarai oleh peneliti, Bapak Abu Bakar, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa mengenai rombongan belajar MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menyesuaikan dengan ketentuan ideal belajar, yaitu per kelas 32 siswa, lalu ada kebijakan baru maksimal per kelas 36 siswa.⁸⁷ Kemudian peneliti meminta data jumlah rombongan belajar kelas VII dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Rombongan Belajar Siswa Kelas VII⁸⁸

ROMBEL	L	P	JUMLAH
VII A	10	20	30
VII B	10	20	30
VII C	18	15	33
VII D	18	16	34
VII E	16	16	32
VII F	17	16	33
Jumlah	89	103	192

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Bab V Pasal 24 dan 26 dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁶ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 9.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

⁸⁸ Dokumen tentang data rombongan belajar siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang diminta oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2020.

BAB V
ROMBONGAN BELAJAR

Pasal 24

Jumlah peserta didik dalam satu Rombongan Belajar diatur sebagai berikut:

- a) SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 28 (dua puluh delapan) peserta didik;
- b) SMP dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 32 (tiga puluh dua) peserta didik;
- c) SMA dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) peserta didik;
- d) SMK dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 15 (lima belas) peserta didik dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) peserta didik.

Pasal 26

Jumlah Rombongan Belajar pada Sekolah diatur sebagai berikut:

- a) SD atau bentuk lain yang sederajat berjumlah paling sedikit 6 (enam) dan paling banyak 24 (dua puluh empat) Rombongan Belajar, masing-masing tingkat paling banyak 4 (empat) Rombongan Belajar;
- b) SMP atau bentuk lain yang sederajat berjumlah paling sedikit 3 (tiga) dan paling banyak 33 (tiga puluh tiga) Rombongan Belajar, masing-masing tingkat paling banyak 11 (sebelas) Rombongan Belajar;
- c) SMA atau bentuk lain yang sederajat berjumlah paling sedikit 3 (tiga) dan paling banyak 36 (tiga puluh enam) Rombongan Belajar, masing-masing tingkat paling banyak 12 (dua belas) Rombongan Belajar; dan
- d) SMK atau bentuk lain yang sederajat berjumlah paling sedikit 3 (tiga) dan paling banyak 72 (tujuh puluh dua) Rombongan Belajar, masing-masing

tingkat paling banyak 24 (dua puluh empat) Rombongan Belajar.⁸⁹

Jadi, berdasarkan wawancara, observasi, dan Permendikbud RI yang telah terpaparkan, maka dalam hal rombongan belajar peneliti menganalisis bahwa hal tersebut belum efisien, karena ada beberapa kelas yang bisa dikatakan kelebihan siswa.

2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam buku *Microteaching* karya Zainal Asril tertulis bahwa kegiatan pendahuluan merupakan aktivitas yang dilaksanakan setelah guru masuk kelas.⁹⁰ Prosedur-prosedur yang dilaksanakan adalah memulai dengan salam serta berdoa, memeriksa presensi peserta didik, peserta didik dirangsang dan dimotivasi supaya antusias serta bergairah dalam belajar, mengajukan soal-soal kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu, dan memaparkan maksud dan target dari pembelajaran yang akan dilakukan.⁹¹

Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas VII, kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, memimpin berdoa bersama lalu membaca *asma'ul husna*, memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen satu per satu, sedikit mengulang kembali materi pelajaran yang sudah diajarkan minggu sebelumnya, dan menstimulus materi pelajaran yang mau diajarkan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan ringan.⁹²

Jadi, berlandaskan teori, observasi, dan wawancara, dalam kegiatan pendahuluan peneliti

⁸⁹ Permendikbud RI, "17 Tahun 2017, Penerimaan Peserta Didik Baru," (5 Mei 2017).

⁹⁰ Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 36.

⁹¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 182-183.

⁹² Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

menganalisis bahwa guru sudah melaksanakan dengan bagus dan teratur.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan aktivitas yang paling vital dan tidak bisa ditinggalkan. Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan *scientific approach*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengajak siswa agar mengamati penjelasan guru dengan seksama, menanya secara logis, mengumpulkan data, menalar secara rasional, dan mengkomunikasikan hasil.⁹³

Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas VII, kegiatan inti yang dilakukan guru adalah menginstruksikan siswa untuk mendengar dan menyimak materi dengan seksama, menjelaskan materi secara terperinci tentang bab yang diajarkan, di tengah-tengah pembelajaran sebelum berlanjut ke sub bab berikutnya guru memberi keleluasaan kepada siswa-siswinya untuk menanya tentang materi yang belum dimengerti, guru menanggapi apa yang ditanyakan siswa-siswinya, kemudian melanjutkan materi pada sub bab berikutnya. Pada saat kegiatan inti siswa mendengarkan, mengamati, dan memerhatikan guru dengan cermat dan teliti, walaupun ada segelintir siswa yang kurang memerhatikan, guru langsung menegur dan memperingatkan siswa tersebut. Tetapi dalam hal mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil, peneliti tidak menemukan dalam proses pembelajaran.⁹⁴

Jadi, berlandaskan observasi dan hasil wawancara, dalam kegiatan inti peneliti menganalisis bahwa guru belum melaksanakannya dengan baik, alasannya karena ada tiga tahap dalam kegiatan inti belum terealisasi, hingga pada

⁹³ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 183-185.

⁹⁴ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

akhirnya menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang sempurna.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan aktivitas yang dilaksanakan guru ketika akan keluar dari kelas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengikhtisarkan materi pelajaran yang telah disampaikan dari mukadimah hingga puncak pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian dari tindak lanjut setelah proses pembelajaran, memberitahukan kepada siswa mengenai rancangan aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.⁹⁵

Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas VII, kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah menyimpulkan materi yang telah disampaikan dari awal sampai akhir pembelajaran, memberi keleluasaan kepada siswa-siswinya untuk menanya tentang materi yang belum dimengerti, guru menanggapi apa yang ditanyakan siswa-siswinya, guru memotivasi siswa-siswinya untuk giat belajar dan memberikan tugas rumah, guru bersama siswa-siswinya menutup pembelajaran dengan doa.⁹⁶

Jadi, berlandaskan observasi, wawancara, dan teori, maka dalam kegiatan penutup peneliti menganalisis bahwa dalam hal tersebut sudah terealisasi dengan bagus dan teratur. Alasannya karena guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dari awal sampai akhir pembelajaran, memberi keleluasaan kepada siswa-siswinya untuk menanya tentang materi yang belum dimengerti, serta memberikan tugas.

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian (evaluasi) dilaksanakan guru untuk mendeteksi dan menimbang sampai mana penguasaan

⁹⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 186-187.

⁹⁶ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

materi yang telah digapai oleh peserta didik, serta digunakan sebagai data untuk kodifikasi ulasan hasil belajar (raport), serta membenahi aktivitas belajar mengajar berikutnya. Penilaian dilaksanakan dengan kontinyu, terstruktur, serta terpadu memakai tes dan non tes dalam wujud penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan secara tertulis atau lisan.⁹⁷

Menurut Kepala Sekolah Bapak Abu Bakar, S.Pd.I. bahwasanya evaluasi pembelajaran berarti melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pengetahuan, pencapaian kompetensi, perkembangan belajar, serta membenahi hasil belajar peserta didik. Penilainnya ada tes harian, tes tengah semester, serta tes akhir semester. Kemudian di rata-rata menjadi nilai raport. Minimal tes harian itu serasi dengan jumlah kompetensi dasar yang ada pada setiap mata pelajaran.⁹⁸

Sementara itu, Bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. mengungkapkan bahwasanya dengan mengevaluasi pembelajaran, beliau dapat memutuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang berhasil diperoleh peserta didik itu sejauh mana. Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Ulil yaitu menggunakan penilaian yang meliputi tiga aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pada saat masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Ulil melaksanakan tes dengan memberi pertanyaan-pertanyaan ringan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada pertengahan pembelajaran di kelas Bapak Ulil juga mengajukan pertanyaan kepada siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan apakah siswa saat pembelajaran itu fokus mendengarkan apa tidak. Tes juga Bapak Ulil laksanakan setelah tiga sampai empat kali pembelajaran, yaitu dengan mengerjakan soal yang ada di buku. Dan yang terakhir, tes yang

⁹⁷ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 13.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

dilakukan Bapak Ulil adalah saat ulangan semester. Dari tes-tes tersebut, kemudian dikombinasikan menjadi nilai raport.⁹⁹

Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas VII, sebelum pembelajaran berlangsung Bapak Ulil memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan, seperti *Salat Jum'at dikerjakan di hari apa? Siapa yang berkewajiban melakukan salat Jum'at?*. Di tengah kegiatan pembelajaran saat Bapak Ulil menerangkan materi, beliau juga memberikan pertanyaan kepada siswa. Dan di akhir pembelajaran Bapak Ulil memberikan tugas rumah kepada siswa.¹⁰⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Bab V Pasal 6 dan 7 dijelaskan bahwa:

BAB V

BENTUK PENILAIAN

Pasal 6

- (1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:
 - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
 - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
 - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7

- (1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1)

⁹⁹ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 20 Januari 2020.

¹⁰⁰ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.

- (3) Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- (4) Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.¹⁰¹

Berlandaskan Permendikbud RI, observasi, dan wawancara, dalam penilaian hasil pembelajaran Fiqih peneliti menganalisis bahwa hal tersebut telah terealisasi dengan bagus dan teratur. Alasannya karena guru Fiqih melaksanakan penilaian sesuai dengan Permendikbud RI.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pada implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, peneliti menemukan adanya faktor yang mendukung dan menghambat implementasi tersebut, yaitu:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Pendidik

Pendidik merupakan faktor penting dalam pembelajaran, tanpa pendidik pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Pendidik haruslah memiliki beberapa kemampuan, diantaranya kemampuan menyampaikan materi pelajaran, kemampuan berkomunikasi dan bersosial dengan guru lain serta warga sekolah, dan yang terpenting adalah pendidik harus memiliki akhlak, watak, perangai serta

¹⁰¹ Permendikbud RI, "23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan," (6 Juni 2016).

kepribadian yang baik, karena perilaku pendidik akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan, mampu mewujudkan kondisi pembelajaran yang kondusif dan nyaman, mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh siswa, dan dalam mempresentasikan materi guru mempergunakan kalimat yang mudah dicerna dan dimengerti oleh siswa, serta tutur katanya santun.¹⁰²

2) Sarana Prasarana

Kegiatan belajar mengajar akan beroperasi dengan bagus dan teratur manakala di *support* oleh sarana prasarana yang akseptabel. Sarana prasarana tersebut mencakup ruang kelas yang nyaman, ruang perpustakaan yang nyaman, dan lain sebagainya. Jika ruang tersebut akseptabel, maka siswa belajar akan betah, jika ruang tersebut kurang memadai, maka siswa belajar akan cepat bosan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di setiap kelas menunjukkan bahwa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki sarana prasarana yang akseptabel, yaitu ruang kelas yang bersih dan nyaman dengan dilengkapi pengeras suara (*sound*), kipas angin, LCD proyektor, dan CCTV.¹⁰³

b. Faktor Penghambat

1) Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru haruslah mengaplikasikan metode yang beraneka ragam. Karena jika guru mengaplikasikan metode pembelajaran yang beraneka ragam pada setiap mengajar, maka siswa akan bersemangat dalam pembelajaran. Siswa akan menanti-nanti metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, guru belum

¹⁰² Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

¹⁰³ Hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

mengimplementasikan media pembelajaran yang relevan serta belum mengimplementasikan metode pembelajaran yang beraneka ragam, guru hanya menggunakan metode ceramah.¹⁰⁴

2) Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran di kelas, antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki kemahiran, kepiawaian, dan daya serap yang bermacam. Jadi tidak mungkin pada satu waktu semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Ada yang sekali diterangkan langsung paham, ada yang harus membaca beberapa kali baru paham. Dan dikarenakan saat mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, akhirnya didalam pembelajaran siswa ada yang mengantuk.¹⁰⁵



¹⁰⁴ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan bapak H. Ulil Abshor, S.Pd.I. dan observasi pelaksanaan pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 20 Januari 2020.